

**PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA
(SHU) PADA KOPERASI PEDAGANG PASAR KARYA SENTOSA DI KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh:

ALFONSIUS LIGORI AMA TUWA

NIM : 2017110017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

2022

RINGKASAN

Modal sendiri ialah modal saham koperasi. Koperasi menggunakan modal diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan simpan pinjam juga kapasitas modal yang cukup besar, yang kemudian mendapat SHU yang besar. Modal saham meningkatkan profitabilitas koperasi dan perusahaan Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menemukan masalah dengan mengumpulkan informasi, menyusun data, menganalisisnya dan menerjemahkannya ke dalam angka atau poin. Sesuai dengan topik yang disajikan dan tujuan penelitian ini, penelitian ini dilakukan secara retrospektif. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekuitas terhadap perolehan sisa pendapatan (SHU) pada Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa Kota Batu. Oleh karena itu sesuai dengan perencanaan dan disiplin anggaran yang baik, penggunaan modal koperasi harus benar-benar efektif dan efisien agar modal koperasi dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh ekuitas Koperasi Pedagang Pasar Sentosa Karya Kota Batu dari asumsi sisa hasil usaha dapat disimpulkan: “Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian SHU Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa Kota Batu”. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tabel $t_{hitung} > t_{table}$, yang merupakan koefisien regresi (b) positif dan nilai signifikansi ($p < (\sigma)$).

Kata kunci: Modal Sendiri, Sisa Hasil Usaha (SHU), Koperasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada tiga pelaku dalam perekonomian Indonesia: Swasta, pemerintah dan koperasi. Koperasi memiliki kedudukan dan peran yang sama dengan organisasi ekonomi lainnya dalam perkembangannya, khususnya dalam bidang ekonomi. Koperasi adalah kegiatan ekonomi yang memajukan kesejahteraan rakyat dan beroperasi menurut prinsip-prinsip koperasi. Sebagai sebuah organisasi, koperasi mempromosikan kohesi dan kerja sama di antara para anggotanya. Hal ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan utama yaitu kesejahteraan anggota dan kemakmuran masyarakat atau anggotanya (Jajang, 2011 : 1).

Koperasi Pasar Karya Sentosa didirikan pada tahun 1993 dan terdaftar di Kementerian Pembangunan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Jawa Timur dengan nomor 314/BH/II/1972. Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa Kota Batu – Malang merupakan koperasi yang beroperasi di dua daerah yaitu di daerah Leal dan daerah Monotar. Di sektor fisik juga, koperasi menyediakan berbagai jenis makanan untuk kepentingan anggotanya, tetapi seiring berjalannya waktu dan persaingan meningkat, sektor fisik menjadi kurang dapat ditegakkan dan hanya sistem moneter yang diperkenalkan meningkatkan Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa. Anggotanya tidak hanya masyarakat yang tinggal di perkotaan Batu, Jawa Timur. Sebagian besar anggota koperasi adalah ibu-ibu dari kelompok tani dan juga orang-orang dari luar kota Batu.

Standar Akuntansi Koperasi (PSAK) No. 27, koperasi harus menciptakan suatu struktur keuangan bagi para anggotanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan aturan-aturan bisnis untuk memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Ini dinyatakan sebagai badan ekonomi yang mengatur penggunaan dan pemanfaatan sumber daya publik. Akuntansi koperasi, khususnya anggota dan taraf hidup masyarakat. wilayah kerja umum. Dari sini dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah perkumpulan/lembaga ekonomi yang di dalamnya orang-orang menjadi anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki nasib kelangsungan hidup ekonominya dalam bentuk kerjasama sukarela berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi, baik sebagai penggerak perekonomian maupun pelaku perekonomian nasional, didirikan sebagai usaha rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan sosialis, merupakan perkumpulan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi yang maju, adil dan sukses harus kuat dan berkembang secara mandiri. menjadi pilar perekonomian nasional. Pembinaan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab negara dan seluruh warga negara (UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian).

Tujuan utama koperasi bukan hanya keuntungan, tetapi juga keuntungan yang lebih banyak. Pada hakekatnya, koperasi tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan. Koperasi bukan untuk mencari keuntungan, tetapi badan usaha koperasi perlu menghasilkan pendapatan yang sepadan agar dapat bertahan dan mengembangkan usahanya. Oleh

karena itu, diharapkan dan diupayakan untuk memperoleh keuntungan yang sepadan pada akhir periode usaha.

Laba koperasi sering disebut dengan residual operating profit (SHU). UU no. Menurut Bagian 25, Bagian 45(1) tahun 1992, laba operasi yang tersisa terdiri dari pendapatan koperasi yang diakumulasikan selama periode akuntansi, biaya termasuk pajak, penyusutan dan biaya lain pada periode akuntansi tersebut. Dikurangi Utang Sebagai unit usaha, tingkat SHU yang dicapai koperasi sangat ditentukan oleh efisiensi pengelolaan operasional dan keuangannya. SHU yang diterimanya dari koperasi dicadangkan dan dibagikan setiap tahun untuk tujuan berikut. Dana koperasi, layanan anggota, dana pemeliharaan, dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dana untuk mempromosikan kehidupan kerja. Rapat umum tahunan (RAT) masing-masing koperasi memutuskan jenis dan besaran manfaat SHU.

Penelitian ini juga ada kaitannya dengan para peneliti sebelumnya yang mana persamaan penelitiannya terletak pada variabel terikat yaitu perolehan Sisa Hasil Usaha serta perbedaannya terletak pada objek dan metode penelitiannya dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Koperasi Abdi Kerta Raharja dan metode penelitiannya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada Koperasi Pedagang Pasar Karya Santoso Kecamatan Batu Kota Batu dan metode penelitiannya menggunakan regresi linier sederhana. Dalam hal ini Sisa Hasil Usaha (Y) sangat dipengaruhi oleh modal sendiri (X) seperti kurangnya kesadaran anggota untuk menabung, anggota koperasi yang tidak aktif serta anggota koperasi telah meninggal dunia dan adapun permasalahan yang dihadapi anggota maupun karyawan pada saat situasi pandemi Covid-19 sekarang ini, Oleh karena itu, jika koperasi ingin mempertahankan dan mengembangkan usahanya, maka harus memberikan pelayanan yang berkualitas. Perolehan SHU koperasi diharapkan meningkat karena adanya sistem permodalan dan pelayanan koperasi yang prima.

Mengingat banyaknya manfaat dan fungsi manfaat SHU, maka sangat penting untuk menerima SHU yang mendukung setiap tahunnya. Melalui SHU, koperasi dapat menambah cadangan modalnya pada setiap akhir tahun buku untuk memperkuat struktur permodalannya. Selain itu, dana yang tidak dicairkan atau tidak digunakan oleh SHU diperlakukan sebagai tambahan modal atau hutang tanpa modal biaya. Sehingga jika koperasi berhasil meningkatkan pendapatan SHU setiap tahunnya, hal itu memperkuat kekuatan keuangannya. Selain itu, besarnya SHU yang dihasilkan koperasi setiap tahunnya merupakan indikasi bahwa koperasi dijalankan secara profesional.

Di sisi lain, manajemen profesional membutuhkan akuntansi yang baik dan informasi yang relevan dan andal. Hal ini dapat dicapai dengan kenyataan bahwa koperasi sebagai pelaku ekonomi dalam bidang ekonomi mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya sama dengan pelaku ekonomi lainnya. Semakin tinggi SHU yang dicapai koperasi, semakin baik kebahagiaan anggota dan masyarakat secara keseluruhan. Dan peningkatan jumlah akuisisi SHU akan sangat bergantung pada jumlah dana yang dihimpun.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal hutang. modal adalah: Tabungan modal, simpanan wajib, cadangan, subsidi. Sebaliknya, modal hutang dapat diperoleh dari anggota, koperasi lain atau anggotanya, bank atau lembaga keuangan lainnya melalui penerbitan obligasi atau kewajiban lain, atau dari sumber hukum lainnya (IU No. 1992) 25, ayat 1 dan 2 Pasal 41). Unsur modal jelas memegang peranan penting dalam koperasi karena merupakan alat atau unsur yang mengendalikan produksi (Chaniago, 2014:9). Oleh karena itu penggunaan modal koperasi harus efisien dan

sesuai dengan perencanaan dan disiplin anggaran yang baik sehingga mampu dikembangkan guna meningkatkan pendapatan koperasi.

Beroperasinya koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa didukung oleh beberapa unit usaha: Toko Barang Bekas dan Toko Pinjaman dan Toko Kelontong. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan salah satu industri yakni simpan pinjam. Sektor simpan pinjam menjadi penyumbang terbesar peningkatan pembelian SHU oleh koperasi. Namun keterbatasan Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa Kota Baru adalah kurangnya modal yang cukup, khususnya anggota untuk layanan kredit simpan pinjam. Pada dasarnya anggota koperasi memiliki peluang yang baik untuk menghimpun dana bagi berbagai badan koperasi, khususnya badan usaha simpan pinjam, dan memanfaatkan jasa koperasi, namun Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa Kota Batu dihadapkan pada kenyataan tersebut, Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa Kota Batu tidak dapat memanfaatkannya. pada kesempatan itu. Perlunya strategi pengembangan modal yang mencakup semua kebutuhan anggota. Dalam hal ini, pelayanan anggota yang menunjang kegiatan koperasi juga harus dikembangkan, yang pada gilirannya berimplikasi pada perkembangan koperasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODAL SENDIRI TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PEDAGANG PASAR KARYA SENTOSA DI KOTA BATU”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa di Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Dapat memperluas wawasan kompetensi dan kompetensi permodalan dan jasa di koperasi.
2. Bagi Koperasi Pedagang Pasar Karya Sentosa Kota batu
Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai data untuk mengetahui pertumbuhan modal dan jasa untuk meningkatkan pendapatan koperasi.
3. Bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
Dapat meningkatkan wawasan dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kursus pendidikan bisnis, khususnya dalam program studi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2010). *Analisis Regresi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Ansharullah. (2013). *Ekonomi Koperasi Untuk Pendidikan*. Pekanbaru : Cadas Press.
- Arifinal, C. (2014). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*. Edisi Revisi. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, M. (2015). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol. 4 (2):45-52.
- Firdaus, M&Susanto, A.E. (2012). *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Gilarso,T. (2013). *Pengelolaan Koperasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiprodjo, S.R. (2012). *Manajemen Koperasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Hadiwidjaja. (2011). *Modal Koperasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Hasan, M. (2014). *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Abdi Kerta Raharja*. Jurnal Ekonomi, Vol. 2 (2): 94-85.
- Hendar, (2010). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendrojogi. (2012). *Koperasi :Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Jajang. W. (2011). *Pelayanan dan Manfaat Koperasi dan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota (Studi Kasus pada koperasi produsen tahu tempe Kabupaten Tasik Malaya)*.Jurnal Ekonomi, Vol. 1 (2):49-58.
- Kartasapoetra, G. (2015). *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD1945*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan. (2013). *Pengaruh Modal Terhadap Peningkatan Perolehan SHU Pada KPRI "Utama" Wadaslintang Kabupaten Wonosobo*.Jurnal Ekonomi, Vol. 2(1):84-97.
- Mutis, Thoby. (2012). *Pengembangan Koperasi*. Jakarta. PT .Gramedia Widia Sarana.
- Ninik, W & Sunindhia, Y.W. (2013). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Cetakan ke-4. Jakarta : PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adi Aksar.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Ropke, Jochen. (2013). *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung : Salemba Empat.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Koperasi*. Edisi ke Dua. Jakarta: Erlangga.
- Sitio, Arifin &Tamba, Halomon. (2011). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. (2012). *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT.Raja Grafindo persada.
- Sudjana. (2012). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sukamdiyo, Ignasius. (2017). *Manajemen Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Tohar, M. (2019). *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, A.W. (2012). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian, Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu.
- Wasis. (2013). *Pembelanjaan Perusahaan*. Salatiga : Universitas Kristen SatyaWacana.
- Widiyanti, Nanik. (2013). *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yandi, F. (2012). *Hubungan Modal Sendiri Dengan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Tni-Au Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol. 1 ():145-152.